

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba menjadi suatu hal yang mencemaskan, dan hal ini dibuktikan dengan jumlah pengguna narkoba yang semakin banyak tiap tahunnya. Berdasarkan laporan pada tahun 2020, terdapat sekitar 284 juta orang berusia 15-64 tahun yang menyalahgunakan narkoba di seluruh dunia, dan jumlah ini mengalami kenaikan sebanyak 26% jika dibandingkan dengan dekade sebelumnya.¹ Pada tahun 2022 sendiri telah dilaporkan terdapat 4,8 juta orang Indonesia yang menggunakan narkoba.² Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), terdapat 2,2 juta remaja yang tersebar di 13 provinsi yang menjadi penyalahguna narkoba.³ Oleh karena itu, Indonesia dinyatakan berada dalam kondisi Darurat Narkoba karena terdapat tingkat penyalahgunaan narkoba yang tinggi, dan hal ini tentunya menjadi hal yang memprihatinkan dan harus ditangani dengan perhatian penuh.⁴

Narkoba atau NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, dan merupakan suatu zat yang dapat menyebabkan kecanduan atau adiksi.⁴ Narkoba memiliki daya rusak yang tinggi, dan semua lapisan masyarakat berisiko untuk menjadi penyalahguna narkoba, dan salah satu diantaranya adalah remaja.⁵ Angka coba pakai narkoba di remaja memiliki tingkat yang cukup tinggi yaitu 57% dari jumlah keseluruhan penyalahgunaan narkoba.⁶

Menurut data BNN, rentang usia pertama kali seorang menyalahgunakan narkoba adalah usia 17 sampai 19 tahun.⁷

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah seorang dengan kelompok usia 10 sampai 19 tahun.⁸ Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan cepat, baik secara fisik maupun psikologis. Selama fase ini, mereka juga aktif menjelajahi jati diri mereka, memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, menikmati petualangan dan mencoba hal-hal baru. Mereka juga memiliki keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari eksistensinya, keinginan untuk mendapatkan kepercayaan dan tanggung jawab, untuk berprestasi, menunjukkan keberanian, serta keinginan untuk mendapatkan kebebasan dan kemandirian.^{9,10}

Penelitian mengenai adiksi narkoba pada remaja belum banyak dilakukan, beberapa penelitian yang ada dilakukan dalam ruang lingkup yang sempit dan terbatas. Hal ini bisa dilihat pada penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jember, suatu sekolah di Yogyakarta, dan Abu Dhabi, yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku narkoba pada remaja namun tidak menganalisa faktor-faktor tersebut secara langsung karena dilakukan pada populasi remaja secara umum dan melalui metode *interview* sehingga jumlah subjek sedikit, dan tidak semua diantara mereka memang menjadi penyalahguna narkoba.^{11,12,13} Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adiksi narkoba, dan hal ini dapat berbeda untuk setiap populasi. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan penting untuk dapat melakukan pendekatan dan tatalaksana masalah adiksi narkoba pada

remaja di Indonesia. Faktor-faktor seperti yang terdapat dalam kuesioner *Addiction Severity Index* yaitu faktor legal, sosial, psikiatri dan medis penting untuk dilihat terhadap masalah penyalahgunaan zat pada individu untuk bisa mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai masalah penggunaan zat dan dampaknya pada kehidupan individu.

Pengalaman pribadi peneliti menjadi sumber motivasi untuk mengeksplorasi fenomena adiksi narkoba, karena peneliti telah menyaksikan secara langsung dampak desktruktif yang dihasilkan oleh narkoba dalam lingkungan sekitar peneliti. Adiksi narkoba pada remaja adalah suatu hal yang mengkhawatirkan dan menarik dibahas, karena perkembangannya dari waktu ke waktu dan setiap tahun ada kenaikan penyalahguna narkoba yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan adiksi narkoba pada remaja untuk dapat mencegah dan melawan penyalahgunaan dari adiksi narkoba yang marak di kalangan remaja.

1.2. Rumusan Masalah

Adiksi narkoba menjadi suatu masalah yang memprihatinkan bagi seluruh masyarakat terutama remaja. Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap kehidupan dan kualitas hidup remaja. Penelitian sebelumnya yang dilakukan baik di dalam maupun luar negeri, dilakukan secara terbatas pada populasi sampel tertentu yang sempit. Namun penelitian kali ini akan menggunakan populasi sampel lebih luas dengan mengambil data remaja yang menjadi penyalahguna narkoba di

Indonesia pada tahun 2023, dan menganalisa langsung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keparahannya melalui *database* sekunder dari BNN.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana profil perilaku adiksi narkoba pada remaja di Indonesia?
- b) Bagaimana hubungan antara faktor medis, faktor psikiatri, faktor sosial, faktor penggunaan dan faktor legal dengan tingkat keparahan adiksi narkoba pada remaja?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil perilaku adiksi narkoba pada remaja di Indonesia.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui apakah faktor medis merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan adiksi narkoba pada remaja.
- b) Untuk mengetahui apakah faktor psikiatri merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan adiksi narkoba pada remaja.
- c) Untuk mengetahui apakah faktor sosial merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan adiksi narkoba pada remaja.
- d) Untuk mengetahui apakah faktor penggunaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan adiksi narkoba pada remaja.
- e) Untuk mengetahui apakah faktor legal merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat keparahan adiksi narkoba pada remaja.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk menyalahgunakan narkoba.
- b) Penelitian ini bisa menjadi acuan di penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber edukasi dan berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada remaja.
- b) Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi remaja dan orang tua mengenai bahayanya penggunaan narkoba dan bisa menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba.